

**ANALISIS *LIQUIDITY CREATION* PADA BANK SYARIAH DI
INDONESIA DAN MALAYSIA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA

STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM

OLEH:

ALLIN NURHALIMAH
NIM. 21108020109

DOSEN PEMBIMBING:

FITRI ZAELINA, S.E.I., M.E.K
NIP. 19920418 201903 2 015

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

**ANALISIS *LIQUIDITY CREATION* PADA BANK SYARIAH DI
INDONESIA DAN MALAYSIA**



**DIAJUKAN KEPADA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**OLEH:
ALLIN NURHALIMAH
NIM. 21108020109**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-602/Un.02/DEB/PP.00.9/04/2025

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS *LIQUIDITY CREATION* PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALLIN NURHALIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21108020109
Telah diujikan pada : Senin, 10 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Fitri Zaelina, S.E.I., M.E.K
SIGNED

Valid ID: 680f28af52580



Penguji I

Hasan Al Banna, SEI., M.E
SIGNED

Valid ID: 6808af9d6d6c2



Penguji II

Dr. Jeihan Ali Azhar, S.Si., M.E.I
SIGNED

Valid ID: 680992b7731aa



Yogyakarta, 10 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 680f3db1c35f0

SURAT PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Allin Nurhalimah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomu dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan pengoreksian, pemeriksaan, memberi arahan, serta melakukan perbaikan yang diperlukan, dengan demikian, saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi yang diajukan oleh mahasiswa berikut ini:

Nama : Allin Nurhalimah

NIM : 21108020109

Judul Skripsi : **“Analisis *Liquidity Creation* pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia”**

Skripsi ini telah layak untuk diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi ini segera diujikan. Terima kasih atas perhatian dan pertimbangannya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 27 Februari 2025

Pembimbing,



Fitri Zaclina, S.E.I., M.E.K
NIP. 19920418 201903 2 015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Allin Nurhalimah
NIM : 21108020109
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang berjudul **“Analisis *Liquidity Creation* Pada Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 27 Februari 2025

Penulis.



Allin Nurhalimah

21108020109

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Allin Nurhalimah
NIM : 21108020109
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Hak Milik Bebas Non Eksklusif (*Non Eksklusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya berjudul:

“Analisis *Liquidity Creation* Pada Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 27 Februari 2025



Allin Nurhalimah
21108020109

HALAMAN MOTTO

“Jangan takut berjalan lambat. Takutlah jika hanya berdiri diam.”

(Pepatah Tiongkok)

“Jangan mengambil keputusan ketika kamu sedang sangat sedih. Jangan mengambil keputusan ketika kamu sedang sangat bahagia. Ambillah keputusan selesai kamu mengerjakan sholat.”

(Siti Nur Azizah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas nikmat dan karunia-Nya-lah proses penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Teruntuk Abah dan Ibu, yang telah bekerja keras demi untuk menjadikan anaknya sarjana. Yang selalu menjadi penyemangat dan sandaran penulis. Yang tiada henti mendoakan dan memberikan arahan untuk masa depan penulis. Semoga kesehatan dan kebahagiaan selalu menyelimuti. Kesuksesan akan selalu penulis persembahkan untuknya.

Kepada Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing serta memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan motivasi yang sangat berharga. Penulis ucapkan terima kasih atas jasa dan pengabdianya. Semoga apa yang telah diajarkan dapat bermanfaat sebagai amal jariyah dan mendapatkan keberkahan.

Teruntuk teman-teman, keluarga, dan saudara yang selalu mendukung dan memberi motivasi kepada penulis, terima kasih juga penulis ucapkan.

Terakhir, teruntuk Almamater Kebanggaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi tempat berproses dan memberikan banyak kenangan dan pembelajaran bagi penulis. Semoga semakin sukses untuk kampus tercinta. Jaya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Ta' Marbutah Hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

2. Ta' Marbutah Mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāh al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
-----	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
-----	Dammah	Ditulis	<i>u</i>
فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. <i>Fathah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. <i>Fathah + yā' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	Ditulis	<i>tansā</i>
3. <i>Kasrah + yā' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	Ditulis	<i>karīm</i>
4. <i>Ḍammah + wāwu mati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. <i>Fathah + yā' mati</i>	Ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>bainakum</i>
2. <i>Fathah + wāwu mati</i>	Ditulis	<i>au</i>
قَوْل	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أُيُودُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شُكْرَتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyah maka ditulis dengan menggunakan huruf “a”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penyusunan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis Menurut Penulisannya

ذَوِي الْفُرُضِ	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl -as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan limpahan nikmat dan karunia yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dengan judul “**Analisis *Liquidity Creation* pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia**” dapat tersusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., K.CA., ACPA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Jeihan Ali Azhar, S.Si., M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Bapak Defi Insani Saibil, S.E.I., M.E.K selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing.
5. Ibu Fitri Zaelina, S.E.I., M.E.K selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memotivasi, serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga. Terkhusus program studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu dan telah mengajarkan kami serta memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas.
7. Seluruh Karyawan dan Staff Tata Usaha yang telah memberikan bantuan selama menempuh pendidikan.
8. Teruntuk orang paling hebat yang telah berjuang memberikan kehidupan serta kebahagiaan yang layak bagi penulis, Abah Ahmad Nurhalim.

Terima kasih atas segala doa, perjuangan, tirakat, dan keringat yang telah dicurahkan untuk penulis.

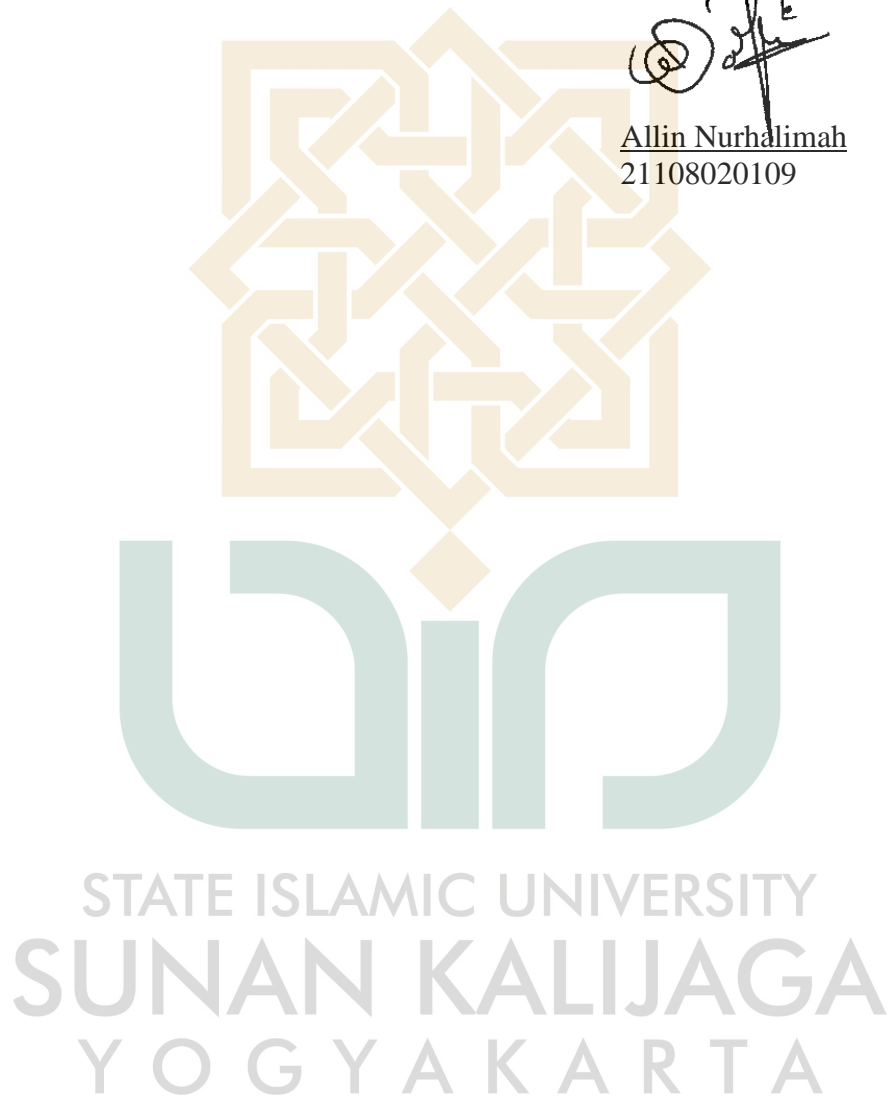
9. Teruntuk seseorang yang tiada habisnya memberikan cinta dan kasih kepada penulis, Ibu Saidah Laili. Terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
 10. Terima kasih juga penulis ucapkan untuk Kakak penulis, Muhammad Irsyadul Ibad yang selalu memberikan masukan serta dukungan.
 11. Teruntuk keluarga dan saudara-saudara penulis yang selalu memberikan dukungan selama pengerjaan skripsi ini.
 12. Teruntuk orang spesial yang selalu ada, yang selalu memberikan semangat serta mau berjuang bersama, Iqbal Fauzan Saragih. Terima kasih penulis ucapkan atas ketersediaan waktu yang sudah diluangkan.
 13. Teruntuk teman-teman dekat penulis yang sudah setia menjadi teman di kala susah maupun senang serta saling mendukung, Saudari Ayun, Khusnul dan Avita.
 14. Teruntuk para karyawan Bank Muamalat Yogyakarta Bantul, terima kasih karena telah memberikan banyak pengalaman dan pengajaran bagi penulis.
 15. Teman teman Perbankan Syariah 2021 yang saling mendukung dan sudah berjuang bersama, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terlalu banyak kenangan, pelajaran, serta maaf yang harus penulis ucapkan, terima kasih atas segala memori selama masa studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 16. Segenap warga Ancagar yang periang, yang selalu membuat tertawa dan menjadi teman setia penulis.
 17. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian dan penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
 18. Untuk diri penulis yang telah mampu berjuang dan berusaha. Terima kasih sudah bertahan dan terus siap akan hal yang datang kedepannya. Semoga Allah senantiasa memberikan nikmat dan keberkahan dalam hidup.
- Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran serta perkembangan dari penelitian

ini sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat,
Aamiin.

Yogyakarta, 26 Februari 2025



Allin Nurhalimah
21108020109



DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN	
AKADEMIK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Landasan Teori	15
1. <i>Financial Fragility-Crowding Out</i>	15
2. <i>Risk Absorption Theory</i>	16
3. Bank Syariah	16
4. Likuiditas.....	20
5. Penciptaan Likuiditas (<i>Liquidity Creation</i>).....	25
6. Langkah Penciptaan Likuiditas Berger dan Bouwman (2009)	27
7. <i>Bank Capital</i>	33
8. <i>Loan Distribution</i>	34
9. <i>Credit Risk</i>	35
10. Basel III.....	37
B. Kajian Pustaka	39
C. Pengembangan Hipotesis.....	51
D. Kerangka Pemikiran	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	56
C. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan.....	59
D. Definisi Operasional Variabel	59
E. Teknik Analisis Data	66
1. Analisis Statistik Deskriptif	66
2. Analisis Regresi Data Panel	66
3. Estimasi Model Regresi Data Panel	66

4. Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel.....	67
5. Uji Asumsi Klasik	70
6. Pengujian Signifikansi Parameter (Uji Hipotesis)	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Gambaran Umum Objek Pembahasan.....	73
B. Analisis Deskriptif	73
C. Pengujian Dan Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel	75
D. Uji Asumsi Klasik	79
E. Uji Hipotesis	82
F. Pembahasan	86
1. Pengaruh <i>Bank Capital</i> Terhadap <i>Liquidity Creation</i> pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	87
2. Pengaruh <i>Loan Distribution</i> Terhadap <i>Liquidity Creation</i> pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	89
3. Pengaruh <i>Credit Risk</i> Terhadap <i>Liquidity Creation</i> pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	92
4. Perbandingan Pengaruh <i>Bank Capital</i> , <i>Loan Distribution</i> , dan <i>Credit Risk</i> pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	95
BAB V KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Implikasi Penelitian	101
C. Batasan Dan Kelemahan Penelitian.....	102
D. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	xxii

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Akad Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia	18
Tabel 2.1 Klasifikasi Likuiditas dengan Empat Langkah Penciptaan Likuiditas .	30
Tabel 2.2 Perhitungan <i>Liquidity Creation</i>	32
Tabel 2.3 Perbandingan Tingkat Kecukupan Modal Basel Accords	38
Tabel 2.4 Kajian Pustaka.....	40
Tabel 3.1 Sampel Penelitian pada Bank Syariah dengan Aset Terbanyak di Indonesia dan Malaysia Tahun 2023	58
Tabel 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian	64
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Indonesia.....	73
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Malaysia.....	74
Tabel 4.3 Hasil Regresi	75
Tabel 4.4 Hasil Regresi	76
Tabel 4.5 Hasil Regresi	76
Tabel 4.6 Hasil Regresi	77
Tabel 4.7 Hasil Regresi	78
Tabel 4.8 Hasil Regresi	78
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas	80
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas	80
Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas	81
Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas	82
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	82
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	83
Tabel 4.15 Hasil Uji t	83
Hasil Tabel 4.16 Hasil Uji t.....	84
Tabel 4.17 Hasil R-squared.....	86
Tabel 4.18 Perbandingan Hasil Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia	95
Tabel 4.19 Kategori Bank	98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 IFDI Top Scores 2023	9
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	55
Gambar 4.1 Diagram NPF Bank Syariah	93
Gambar 4.2 Liquidity Creation pada Bank Syariah	97



ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki seberapa banyak likuiditas yang diciptakan oleh bank dari faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadapnya. Data tahunan dianalisis untuk 10 Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan masing-masing 5 bank selama periode 2017 – 2023 dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh negatif antara *Bank Capital* terhadap *Liquidity Creation*. Ditemukan juga pengaruh positif *Loan Distribution* terhadap *Liquidity Creation* pada kedua kelompok sampel. Namun, pada variabel *Credit Risk*, tidak ditemukan hasil yang signifikan. Rasio modal yang tinggi menjadikan penciptaan likuiditas bank menjadi turun. Penelitian ini menemukan adanya *trade-off* antara *liquidity creation* yang lebih sedikit atau banyak.

Kata Kunci: Liquidity Creation, Bank Capital, Loan Distribution, Credit Risk



ABSTRACT

This study investigates how much liquidity is created by banks from factors that are considered to influence them. Annual data is analyzed for 10 Islamic Commercial Banks in Indonesia and Malaysia with 5 banks each during the period 2017 - 2023 using panel data regression analysis. The results of the study found a negative effect between Bank Capital and Liquidity Creation. A positive effect of Loan Distribution on Liquidity Creation was also found in both sample groups. However, in the Credit Risk variable, no significant results were found. A high capital ratio causes bank liquidity creation to decrease. This study found a trade-off between less or more liquidity creation.

Keywords: Liquidity Creation, Bank Capital, Loan Distribution, Credit Risk



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Likuiditas menjadi peran utama dalam kestabilan suatu bank. Likuiditas merujuk pada kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban singkat dengan aset-aset yang dapat diuangkan dengan mudah (Ritonga, 2023). Idealnya, likuiditas bank adalah ketika bank itu mampu menciptakan keuntungan yang optimal dengan mencegah adanya risiko yang terjadi (Bhoka *et al.*, 2021). Cadangan likuiditas suatu bank pada umumnya merupakan tindakan berjaga-jaga atas kemungkinan yang akan terjadi di masa depan dalam membayar kewajiban akibat peningkatan penarikan dana maupun peningkatan Giro Wajib Minimum (GWM). Di sisi lain, kelebihan likuiditas dapat juga diartikan bahwa bank memiliki pengelolaan likuiditas yang buruk, karena tidak mampu mengelola portofolio aset dan liabilitasnya (Wuryandani *et al.*, 2014).

Krisis mata uang di Asia berawal dari terpuruknya nilai tukar bath Thailand terhadap dolar Amerika pada tahun 1997. Kemudian pada tahun 1998, inflasi semakin tinggi sehingga rupiah terdepresiasi. Awal inflasi terjadi yaitu pada November 1997 sebesar 8,44% sampai pada September 1998 naik sebesar 82,40%. Nilai ini menjadi titik keterpurukan ekonomi Indonesia yang berdampak pada krisis likuiditas perbankan akibat dari meningkatnya suku bunga pada masa itu (Keumala Sari & Fakhruddin, 2016).

Krisis likuiditas tidak hanya terjadi di tahun 1997 – 1998, namun pada 2007 – 2008 Amerika Serikat memberikan guncangan besar terhadap perekonomian dunia. Awal terjadinya krisis ini adalah akibat dari ledakan kredit dan pasar perumahan di AS (*Subprime Mortgage*). Penyebab kekacauan ini adalah kenaikan dan penurunan tajam harga perumahan, bersamaan dengan praktik pemberian pinjaman yang buruk yang menyebabkan kerugian besar pada instrumen hipotek di lembaga keuangan. Pertumbuhan pinjaman ini juga didorong oleh minat investor dalam berinvestasi pada bisnis ini karena dirasa dapat memberikan imbal hasil yang besar. Namun, banyaknya kredit yang diberikan juga mendorong tingkat utang. Ketika suku bunga naik dan harga rumah mendatar, banyak peminjam yang kewalahan membayar angsuran. Disamping itu, banyak juga investor yang menarik dananya secara besar-besaran. Hal inilah yang mengakibatkan lembaga keuangan kesulitan mencari likuiditas (E. Stiglitz, 1996).

Belajar dari krisis perbankan yang terjadi selama ini banyak disebabkan oleh likuiditas bank yang buruk. Hal tersebut disebabkan kurangnya dana cair (*likuid*) yang tersedia dari aset yang dimiliki oleh bank tersebut (Wuryandani *et al.*, 2014). Likuiditas yang buruk menyebabkan terjadinya gagal bayar bank terhadap sebagian besar kewajibannya. Goodhart (1987) dalam (Wuryandani *et al.*, 2014) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang jelas antara bank yang tidak likuid dengan bank yang bangkrut. Pasalnya, bank yang tidak likuid secara terus-menerus juga akan terjadi kebangkrutan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengelolaan likuiditas pada bank sangat penting untuk

dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, serta mengendalikan risiko likuiditas (Bank Indonesia, 2009).

Dalam praktiknya, pengelolaan likuiditas bank selalu berkaitan dengan penciptaan likuiditas (*liquidity creation*). *Liquidity creation* adalah besaran likuiditas yang diciptakan oleh bank atas aset yang dimilikinya. Ada 2 (dua) teori yang mendasari penelitian tentang *liquidity creation*, yaitu: *Pertama*, teori “*the financial fragility-crowding out hypothesis*” (Diamon & Rajan 2000, 2001; Gorton & Winton, 2000) dalam (Berger & Bouwman, 2009). Teori ini didasarkan atas pendapat mereka yang menyatakan bahwa penyaluran kredit oleh bank dapat berdampak pada penurunan ketersediaan dana untuk deposit. Hal ini dikarenakan proporsi dana lebih besar dialokasikan ke dalam kredit, dan akan mengakibatkan penurunan kemampuan likuiditas. Dapat diartikan bahwa jika semakin besar dana yang dikeluarkan untuk kredit, maka akan menurunkan rasio likuiditas yang ada. *Kedua*, teori yang dikemukakan oleh Bhattacharya *et al.* (1993), Repullo (2004) dan Von Thadden (2004) dalam (Berger & Bouwman, 2009) mengenai “*risk absorption hypothesis*”, yang menyatakan bahwa ketika sebuah bank mengalami peningkatan modal, bank tersebut akan menahan sebagian modalnya untuk menyerap risiko dan meningkatkan penciptaan likuiditas. Karena modal tersebut ditahan, maka bank tidak akan terlalu agresif dalam menyalurkan kreditnya. Tindakan ini diambil untuk menghindari risiko yang tinggi pada bank, sehingga bank tetap likuid dan dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik.

Pada dasarnya, proses penciptaan likuiditas di bank syariah tidak jauh berbeda dengan penciptaan likuiditas di bank konvensional. Dari sisi aset, bank syariah menyediakan likuiditas melalui akad sewa guna usaha dan investasi (*ijarah dan murabahah*) serta pembiayaan ekuitas. Pada sisi liabilitas, bank syariah menciptakan likuiditas sama halnya dengan bank konvensional, hanya saja produk tabungan dan giro berada di bawah kontrak *mudharabah* dan *musyarakah*. Penciptaan likuiditas di bank syariah sangat terbatas dari aktivitas di luar neracanya (*off-balance sheet*) dikarenakan hukum syariah melarang adanya ketidakpastian (*gharar*) (Viverita et al., 2023).

Bila dibandingkan dengan bank konvensional, sebenarnya banyak kendala atau kesulitan operasional yang dihadapi oleh bank syariah ketika mengendalikan likuiditasnya, diantaranya adalah bank syariah kekurangan akses dalam memperoleh pendanaan jangka pendek, khususnya dari Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral. Selain itu, kurangnya akses ke pasar uang juga menyebabkan bank syariah hanya dapat memelihara likuiditas dalam bentuk kas saja. Sebagai antisipasi dari masalah tersebut, bank syariah umumnya mengambil jalan dengan menolak mengambil bunga, menarik dana untuk digunakan dalam tujuan sosial sesuai dengan fatwa, berinvestasi dalam bentuk emas atau logam mulia secara tunai dengan kontrak berjangka, serta bersedia kehilangan akses di pasar uang dan memilih menyimpan dananya di bank konvensional tanpa menerima bunga sebagai bentuk imbalan dari *service* yang didapat (Ichsan, 2013).

Ichsan (2013) juga menjelaskan bahwa memang bank syariah merupakan industri yang bisa dibilang masih dalam tahap perkembangan dan dianggap belum mampu menjadi pemimpin dalam dunia perbankan. Dengan melihat isu likuiditas dari bank konvensional yang dianggap sudah lebih mapan, bank syariah memiliki strategi khusus dari sisi penciptaan likuiditasnya, diantaranya adalah dengan mencari deposit yang tidak terpengaruh oleh bunga tinggi dari bank konvensional, yaitu dengan cara melihat seberapa banyak deposit yang menarik dananya dan memindahkannya ke bank konvensional agar mendapatkan *return* yang lebih tinggi. Dari deposit rasional inilah bagaimana bank syariah dapat tetap mengoptimalkan likuiditasnya.

Banyak kajian tentang pengaruh modal dengan penciptaan likuiditas yang menghasilkan jawaban yang beragam. Penelitian yang menghasilkan hubungan negatif antara modal bank dengan penciptaan likuiditas diantaranya adalah penelitian oleh Yong Toh (2019) dengan studi pada 28 bank di Malaysia; Huu Vu & Thanh Ngo (2023) yang meneliti bank-bank di Vietnam; Viverita *et al.* (2023) dengan sampel pada bank di Indonesia dan Yusgiantoro (2019) dengan sampel yang lebih luas, yaitu bank komersial di 84 negara. Di sisi lain, terdapat riset yang menghasilkan hubungan positif antara modal bank dengan penciptaan likuiditas, salah satunya adalah penelitian oleh Garg *et al.* (2024) yang meneliti bank-bank di Kanada. Sementara itu, Berger & Bouwman (2009) menemukan efek negatif antara modal dan penciptaan likuiditas pada bank-bank kecil dan positif pada bank-bank besar di AS.

Selain modal, pembiayaan atau kredit yang diberikan juga dapat berpengaruh terhadap penciptaan likuiditas bank. Salah satu contoh yang menghasilkan pengaruh negatif antara pemberian pinjaman terhadap penciptaan likuiditas adalah Yong Toh (2019). Tetapi, penelitian oleh Bhoka *et al.* (2021) memberikan hasil yang positif. Sesuai dengan teori “*risk absorption*” yang dikemukakan oleh (Berger & Bouwman, 2009) yang memberikan penjelasan bahwa ketika dana sudah banyak dikeluarkan untuk memberikan pembiayaan, bank akan menciptakan likuiditas untuk memenuhi kewajiban lainnya. Bhoka *et al.* (2021) dalam penelitiannya juga menguji pengaruh NPL terhadap penciptaan likuiditas, namun hasilnya tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Umar & Sun (2016). Berbeda halnya dengan penelitian oleh Afkar (2018) yang mendapatkan hasil positif antara NPF dengan likuiditas. Afkar (2018) mengatakan ketika rasio NPF pada bank semakin tinggi, maka bank akan semakin gencar untuk menciptakan likuiditas untuk memenuhi kewajibannya, juga untuk membayar kembali depositan.

Objek dari penelitian ini adalah Indonesia dan Malaysia yang merupakan dua negara di kawasan Asia Tenggara yang menjadi penggerak dalam industri syariah, termasuk juga perbankan syariahnya. Dalam Islamic Corporate Development (2023), Indonesia dan Malaysia menjadi negara yang menduduki 5 besar dalam *Most Developed Countries According to Islamic Finance Development Indicator (IFDI) 2023*. Menurut *World Population Review*, populasi umat muslim di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 88%

dan di Malaysia mencapai 61% dari jumlah penduduk. Semakin banyaknya populasi umat muslim di dunia, menjadikan kebutuhan masyarakat, khususnya umat muslim yang menghendaki layanan perbankan dengan berprinsip syariah. Perbankan di Indonesia dan Malaysia menerapkan sistem keuangan dan perbankan ganda yang biasa disebut dengan *Dual Banking System*, yang mana dengan sistem ini bank syariah dan bank konvensional berjalan secara beriringan dan menjadi pesaing satu sama lain (Ascarya, 2016).

Walaupun penduduk muslim di Indonesia lebih banyak, dikutip dari detikfinance.com, Ilyas Fadilah mengatakan bahwa “Perbankan Syariah RI masih kalah dengan Malaysia. Total aset perbankan syariah di Malaysia mencapai Rp. 4.226 triliun pada akhir 2024 dan Indonesia sebesar Rp. 918 triliun. Pangsa pasar bank syariah Malaysia mencapai 37%, sementara Indonesia berada di level 7,44%”. Kepala *Center for Sharia Economic Development Indef* menyoroti kurang optimalnya Indonesia dalam memanfaatkan potensi industri syariah dalam negerinya dikarenakan Indonesia menjadi negara pengimpor terbesar ke-4 sedunia, padahal sebenarnya Indonesia mampu memimpin pasar dunia sebagai pengekspor terbesar industri halal dunia.

Lembaga penting yang berkontribusi dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, terdapat juga lembaga yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang berfungsi untuk membantu MUI melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan aktivitas lembaga keuangan syariah, termasuk

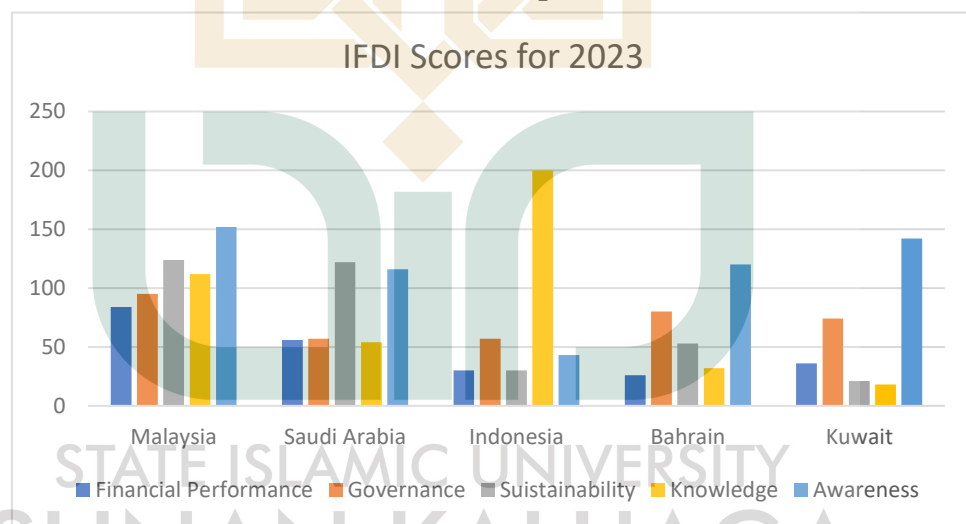
di dalamnya adalah bank syariah. Lembaga ini disebut dengan DSN-MUI, yang merupakan kepanjangan dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Lembaga ini berwenang untuk mengkaji, menggali, serta merumuskan nilai dan prinsip syariah dalam membuat fatwa yang nantinya akan dijadikan pedoman dalam segala transaksi di lembaga keuangan syariah. Dalam menjalankan fungsi pengawasan, DSN-MUI membentuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas untuk mengawasi kegiatan usaha bank syariah. Selain sebagai penasihat, DPS juga bertugas untuk memberi saran kepada direksi maupun pimpinan di BUS maupun UUS (Rama, 2015).

Sedangkan di Malaysia, entitas yang berperan penting terhadap pengembangan bank syariah di Malaysia adalah Bank Negara Malaysia (BNM) yang merupakan bank sentral di negara tersebut. Otoritas syariah tertinggi di Malaysia adalah *Shariah Advisory Council* (SAC) yang bertugas mengawasi Lembaga Keuangan Syariah. SAC ini merupakan otoritas tunggal yang menyatu dengan pemerintah. Di Malaysia, Lembaga pengawas syariah yang setara dengan DPS bank syariah di Indonesia dinamakan *Shariah Committee* yang berada pada setiap lembaga keuangan. Dalam menjalankan pengawasannya, *Shariah Advisory Council* (SAC) dan *Shariah Committee* mengikuti aturan *Central Bank of Malaysia Act 2009* dan IFSA 2013 yang merupakan undang-undang yang mengatur lembaga keuangan Islam di Malaysia (Poundrianagari, 2021).

Secara historis, Malaysia mendirikan bank syariah lebih dulu dari pada Indonesia. Bank Islam pertama di Malaysia yaitu Bank Islam Malaysia Berhad

(BIMB) yang mulai beroperasi pada 1 Juli 1983 atas dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan Islam (*Islamic Banking Act* atau *IBA*) (Ascarya, 2016). Dalam perkembangannya, perbankan syariah di Malaysia selalu mendominasi dari pada perbankan syariah di Indonesia. Terbukti dalam (Development, 2023), terdapat data yang menunjukkan bahwa Malaysia menjadi *Top Islamic Finance Development Indicator (IFDI) Countries and Global for 2023* dengan menduduki peringkat pertama. Sedangkan Indonesia menduduki peringkat ketiga setelah Saudi Arabia. Adapun indikator penilaian menurut IFDI 2023 dapat dilihat pada diagram berikut (**Gambar 1.1**):

Gambar 1.1 IFDI Top Scores 2023



Sumber: Data Diolah Penulis, 2024

Dari diagram di atas, dapat dilihat bahwa pada persentase *Financial Performance* yang menunjukkan seberapa baik entitas tersebut mengelola keuangannya, Malaysia menduduki peringkat pertama disusul dengan Saudi Arabia. Sedangkan Indonesia, walaupun *Financial Performance*-nya lebih rendah dari Kuwait, tetapi Indonesia lebih stabil dalam berbagai aspek. Hal

inilah yang menjadi landasan peneliti untuk mengeksplorasi lebih terkait pengelolaan keuangan bank di Malaysia dan Indonesia.

Penelitian oleh Hadi *et al.* (2019) dalam Mahdi (2021) mengenai komparasi kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia yang dilakukan menghasilkan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia lebih baik dalam beberapa rasio dibanding dengan Malaysia. Sedangkan pada penelitian Mahdi (2021) secara umum pertumbuhan aset, pembiayaan, serta dana pihak ketiga perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Perbankan syariah di Indonesia lebih unggul dalam pertumbuhan aset dan dana pihak ketiganya dibandingkan dengan Malaysia. Walaupun rasio CAR di Indonesia lebih tinggi, namun rasio NPF atau kredit macetnya juga tinggi. Hal ini mewaspadai bank syariah di Indonesia untuk lebih mengontrol risiko-risiko yang akan terjadi. Di sisi lain, pertumbuhan pembiayaan pada bank syariah di Malaysia lebih tinggi dari Indonesia, terbukti dengan rasio FDR yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Malaysia lebih optimal dalam menggunakan dana pihak ketiga menjadi bentuk pembiayaan, yang mengasumsikan bahwa risiko likuiditas di Malaysia juga lebih tinggi.

Dalam Laporan Statistik Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2023, rasio penyaluran kredit (FDR) di akhir tahun 2023 berada pada rasio 79,06%. Rasio ini merupakan rasio tertinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada rasio kredit macetnya (NPF), menunjukkan penurunan seiring dengan semakin bertambahnya tahun. Rasio NPF di tahun 2023 berada

pada rasio 2,10%. Rasio ini bisa dibilang cukup jauh dari batasan rasio NPF yang baiknya tidak lebih dari 5%. Peningkatan rasio penyaluran kredit dan penurunan rasio kredit macet ini memperlihatkan pengelolaan likuiditas bank syariah di Indonesia yang semakin baik.

Penelitian mengenai *liquidity creation* ini sudah banyak dilakukan di berbagai negara. Dalam riset-riset tersebut, rata-rata peneliti mengeksplorasi tentang pengaruh *bank capital* atau *bank size* terhadap *liquidity creation*. Namun, sejauh pengetahuan peneliti, variabel *loan distribution* dan *credit risk* masih jarang digunakan. Untuk itu, peneliti mengambil hal tersebut sebagai celah untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Peneliti juga menemukan bahwa pada riset-riset sebelumnya hanya melihat dari sisi faktor-faktor yang mempengaruhi *liquidity creation* pada bank syariah dan konvensional di berbagai negara. Adanya hasil yang tidak signifikan dari penelitian sebelumnya juga menjadi kesenjangan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan dan ditelaah lebih dalam terkait “Analisis *Liquidity Creation* pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia”. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap *liquidity creation* pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan beberapa rasio keuangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *bank capital* berpengaruh signifikan terhadap *liquidity creation* pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia?
2. Apakah *loan distribution* berpengaruh signifikan terhadap *liquidity creation* pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia?
3. Apakah *credit risk* berpengaruh signifikan terhadap *liquidity creation* pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka riset ini memiliki tujuan, diantaranya:

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *bank capital* terhadap *liquidity creation* pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia.
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *loan distribution* terhadap *liquidity creation* pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia.
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *credit risk* terhadap *liquidity creation* pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi khususnya bagi para akademisi mengenai penciptaan likuiditas (*liquidity creation*) pada bank syariah. Mencakup juga pengembangan teori tentang manajemen likuiditas, analisis risiko, serta penerapannya pada bank syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi akademisi untuk menjadi ide baru dalam membuat penelitian, juga sebagai bahan ajar yang akan dikembangkan.

b. Manajemen Bank

Penelitian ini juga didambakan dapat menjadi referensi dan evaluasi bagi bank dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang berpengaruh terhadap penciptaan likuiditas, khususnya di perbankan syariah. Sehingga dengan identifikasi tersebut, bank syariah dapat mempertimbangkan kembali penyediaan likuiditasnya dalam rangka meningkatkan kinerjanya dengan manajemen risiko yang lebih baik di era persaingan perekonomian syariah di dunia yang semakin ketat.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mampu menjadi acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dalam hal pembelajaran atau melakukan riset baru terkait penciptaan likuiditas pada bank syariah dengan sampel penelitian yang semakin luas dengan determinan-determinan baru atau hipotesis-hipotesis baru.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, terdapat sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab menggambarkan arah yang jelas dalam penulisannya. Adapun lima bab pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama berisikan gambaran dasar mengenai masalah yang dipaparkan dalam bentuk sub bab materi yang mencakup latar belakang, perumusan masalah, arah atau tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta kerangka penyusunan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab dua berisikan teori-teori, penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan dalam penulisan, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tata cara penelitian. Berisikan tentang jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, serta penjelasan mengenai analisis data yang dipakai.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, bab empat berisikan sub bab yang mendeskripsikan hasil riset sebagai jawaban atas dugaan peneliti mengenai aspek-aspek yang berpengaruh terhadap *liquidity creation* di Indonesia dan Malaysia.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, penulis menyajikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan. Bab ini berisi juga penjelasan keterbatasan penelitian, serta masukan untuk peneliti selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan

Liquidity Creation atau penciptaan likuiditas merupakan sesuatu yang dapat dijadikan bank sebagai bentuk pengelolaan risiko likuiditas, dengan cara mengkonversi aset non likuid menjadi kewajiban yang likuid. Penelitian ini dilakukan dengan menguji faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap penciptaan likuiditas (*liquidity creation*) pada bank syariah di Indonesia dan di Malaysia tahun 2017 – 2023. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel pada aktivitas *on-balance sheet* pada perbankan. Model yang terpilih pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Adapun temuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penciptaan likuiditas pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Bank Capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Liquidity Creation* pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia.
2. Secara parsial variabel *Loan Distribution* berpengaruh positif terhadap *Liquidity Creation* pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia.
3. Secara parsial variabel *Credit Risk* tidak memiliki pengaruh terhadap *Liquidity Creation*, baik pada bank syariah di Indonesia maupun di Malaysia.
4. Secara simultan variabel *Bank Capital*, *Loan Distribution*, dan *Credit Risk* berpengaruh terhadap *Liquidity Creation* pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan adanya *trade-off* dari penciptaan likuiditas bank yang lebih banyak atau lebih sedikit. Sedikit atau banyaknya penciptaan likuiditas pada bank tentu akan memberikan manfaat dan risiko tersendiri bagi bank tersebut.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Temuan penelitian ini mendapatkan hasil yang sesuai dengan teori terdahulu, yaitu teori penciptaan likuiditas (*liquidity creation*). Penelitian ini memperkaya kajian serta memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penciptaan likuiditas, khususnya pada bank. Teori tradisional seringkali berfokus pada fungsi bank sebagai penyalur dana ke masyarakat, namun pada penelitian tentang *liquidity creation* ini, menyoroti bagaimana peran aktif bank dalam mengubah aset yang tidak likuid menjadi aset yang lebih likuid.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini mampu memberikan implikasi yang luas bagi para pelaku industri keuangan. Penelitian ini dapat membantu bank atau lembaga keuangan lainnya sebagai bentuk identifikasi risiko, pemantauan dan pengukuran, juga dalam mengatur strategi pendanaan. Adanya penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam investasi portofolio baik bagi lembaga keuangan maupun para investor dalam memilih portofolio mana yang sekiranya likuid dan kurang likuid.

3. Implikasi Sosial

Penelitian mengenai bagaimana bank melakukan penciptaan likuiditas dapat membuat regulator mampu mengambil langkah pencegahan saat sewaktu-waktu terjadi krisis keuangan. Adanya penelitian ini juga membuat regulator mengembangkan pengawasan yang lebih efektif, seperti halnya pembatasan pada jenis-jenis aset yang dapat digunakan sebagai jaminan, persyaratan modal yang ketat, dan pembatasan penyaluran kredit yang terlalu berlebihan. Selain itu, penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga keuangan untuk memberikan akses kredit bagi para UMKM produktif dan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah.

C. Batasan Dan Kelemahan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan yang diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya untuk diperbaiki. Adapun beberapa kelemahannya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyadari bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terlalu sedikit, yaitu hanya mengambil beberapa bank saja dari Indonesia dan Malaysia, sehingga hal tersebut mungkin juga mempengaruhi hasil dari penelitian ini.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup kurun waktu 7 tahun terakhir, sehingga masih belum bisa dikatakan kompleks.
3. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan hanya tiga variabel saja, yaitu *Bank Capital*, *Loan Distribution*, dan *Credit Risk* yang

belum bisa dikatakan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi variabel dependen yaitu *Liquidity Creation*.

4. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu dari empat pengukuran penciptaan likuiditas Berger dan Bowuman (2009), sehingga belum bisa memberikan hasil yang maksimal.

D. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Melihat banyaknya keterbatasan atau kelemahan dari penelitian ini, peneliti juga memberikan rekomendasi bagi para peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah dan menjadikan negara-negara lain sebagai sampel penelitian agar mendapatkan data yang lebih banyak dan lebih kompleks, seperti halnya penelitian mengenai *liquidity creation* pada bank syariah di Asia Tenggara.
2. Harapan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan laporan triwulan dengan periode tahun yang lebih panjang, guna mendapatkan hasil yang lebih optimal.
3. Untuk peneliti selanjutnya, bisa menambah variabel-variabel lain yang diasumsikan berpengaruh terhadap *liquidity creation*, diantaranya adalah LCR, NFSR, surat-surat berharga, atau bisa juga menggunakan variabel kontrol seperti regulasi pemerintah atau inflasi.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis penciptaan likuiditas dengan menggunakan empat perhitungan dari Berger & Bouwman (2009), atau menggunakan perhitungan lain selain daripada itu

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In N. Saputra (Ed.), *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Nomor Juli).
- Afkar, T. (2019). Pengaruh Non Performing Finance Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia. 53(9), 1689–1699.
- Ahmad, F., Disman, D., Nugraha, N., & Mayasari, M. (2021). The Effect of Liquidity Creation on Bank Capital: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance*, 8(5), 649–0656.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0649>
- Al-Banna, H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Risiko Bank Syariah*.
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57002/>
- Ali, S. S., & Ahmad, A. (2007). Islamic Banking and Finance: Fundamentals and Contemporary Issues. In S. S. Ali & A. Ahmad (Ed.), *Islamic Research & Training Institute* (hal. 312).
- Andrianto, & Firmansyah, A. (2019). Manajemen Bank Syariah. In *ResearchGate* (Nomor May).
- Antonio, M. S. (2005). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*. Gema.
- Araffi, M., Rosihaturrosyidah, & Setyono, J. (2024). Sejarah, Implementasi, dan Dampak Peraturan Basel I, Basel II, dan Basel III di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Implementasi*, 1(1), 1–12.
<https://journal.alifba.id/index.php/jiei/about>
- Atuahene, S. A., Yusheng, K., Benturn-Micah, G., & Aboagye, A. K. (2021). Impact of Capital Adequacy on Banks' Performance: Considering the Basel International Regulatory Framework for Banks. *Etikonomi*, 20(1), 45–54.
<https://doi.org/10.15408/etk.v20i1.15590>
- Ascarya. (2016). *Comparing Islamic Banking Development in MALAYSIA and INDONESIA: Lessons for Instruments Development*. July.
- Bank for International Settlements (BIS). (2013). Basel III: The Liquidity Coverage Ratio and Liquidity Risk Monitoring Tools. *Basel Committee on Banking Supervision*, January, 1–75.
- Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010

- Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valuta Asing. 1–23.
https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI_150713.aspx
- Bank Indonesia. (2021). Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021. 53(9), 1689–1699.
https://www.ojk.go.id/Files/regulasi/perbankan/pbi/2009/penjelasan_pbi113309.pdf
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). Electronic data processing (SPSS 15 dan Eviews 7). *Yogyakarta: Danisa Media*.
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. S. (2009). Bank Liquidity Creation. *The Review of Financial Studies*, 22(9), 3779–3837. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhn104>
- Bhoka, A. H., Yuniarti, S., & Burhan, M. (2021). Penyaluran Kredit dan Tingkat Likuiditas: Bukti Empiris pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 130–138.
<https://doi.org/http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jmdk>
- Darma, S. (2021). Implementasi Perbankan Syariah Di Malaysia Dan Indonesia. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 3(2), 111–121.
<https://doi.org/10.51178/jecs.v3i2.354>
- Development, I. C. (2023). *ICD - LSEG Islamic Finance Development Report 2023*.
- Do Rosario, A. J., & Maeda, Y. (2022). *How do Japanese Banks Differ Based on Liquidity Creation? May*, 0–2. <https://doi.org/10.14293/S2199-1006.1.SOR-PPYPW68.v1>
- Dwi R., M., Rahayu, S., & Wahyudi, I. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas, dan Ukuran Bank Terhadap Likuiditas (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2018). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 5(2), 90–100.
<https://doi.org/10.22437/jaku.v5i2.10260>
- E. Stiglitz, J. (1996). Lessons from the Global Financial Crisis of 2008. *Seoul Journal of Economics*, 23, 331–339. https://space.snu.ac.kr/bitstream/10371/69813/1/sje_23_3_321-339.pdf
- Garg, M., Kryzanowski, L., & Zhang, J. (2024). Canadian Bank Capital and Liquidity Creation. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 53, 626–663.
<https://doi.org/10.1111/ajfs.12493>
- Haq, S. A., Tran, D. V., & Kabir Hassan, M. (2019). Discretionary Loan Loss Provision Behaviour and Banks' Liquidity Creation. *Asian Academy of*

- Management Journal of Accounting and Finance*, 15(2), 119–154.
<https://doi.org/10.21315/aamjaf2019.15.2.6>
- Horváth, R., Seidler, J., & Weill, L. (2014). Bank Capital and Liquidity Creation: Granger-Causality Evidence. *Journal of Financial Services Research*, 45(3), 341–361. <https://doi.org/10.1007/s10693-013-0164-4>
- Huu Vu, T., & Thanh Ngo, T. (2023). Bank Capital and Bank Stability: The Mediating Role of Liquidity Creation and Moderating Role of Asset Diversification. *Cogent Business and Management*, 10(2), 1–25. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2208425>
- Ibnudin. (2016). Prinsip Pengelolaan Likuiditas Bank syariah. *Jurnal RisalahRisalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 71–77. <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/98077985952879677>
- Ichsan, N. (2013). Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah. *Al-Iqtishad : Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 6(1), 82–103.
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2) "Tahap Analisis ". *Dosen Perbanas*, 1–7. <https://doi.org/https://bit.ly/3UWVgxo>
- Kuangan, O. J. (2024). *Statistik Perbankan Syariah*.
- Keumala Sari, P., & Fakhruddin. (2016). Identifikasi Penyebab Krisis Moneter dan Kebijakan Bank Sentral di Indonesia: Kasus Krisis Tahun (1997-1998 dan 2008). *JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, 1(2), 377–388. <https://jim.usk.ac.id/EKP/article/view/5831/2491>
- Lailiyah, A. (2014). Urgensi Analisa 5C pada Pemberian Kredit Perbankan untuk Meminimalisir Resiko. *Yuridika*, 29(2), 217–232. <https://doi.org/10.20473/ydk.v29i2.368>
- Mahdi, F. M. (2021). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia dengan Malaysia*. 2(1), 83–90.
- Meriläinen, J. M., & Junttila, J. (2020). The relationship between credit ratings and asset liquidity: Evidence from Western European banks. *Journal of International Money and Finance*, 108. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2020.102224>
- Mohamed, S., Abd Hamid, M. A., Hosin, H., & Md Isa, M. A. (2021). Non-performing Loans Issues in Malaysian Banking Industry. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(3), 877–891. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i3/8784>

- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Park, H. M., & Ph, D. (2009). Linear Regression Models for Panel Data Using SAS, Stata, LIMPED, and SPSS. *The Trustees of Indiana University*, 4724(812), 1–93.
- Poundrianagari, A. K. (2021). Perbandingan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah Indonesia dengan Bank Syariah di Malaysia. *Dharmasisya*, 1(4), 1679–1692.
- Pratama, A. A. P. (2018). Modal Bank, Tingkat Likuiditas Bank, dan Pertumbuhan Kredit. *Skripsi Universitas Airlangga*.
- Rama, A. (2015). *Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara*. 1(2), 105–123.
- Ritonga, M. P. (2023). Alternatif Untuk Menjaga Kelancaran Likuiditas Dalam Perbankan Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(3), 1–16. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/JUREKSI/article/view/178%0Ahttps://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/JUREKSI/article/download/178/186>
- Rosalinda, & Budiono, I. N. (2024). Peran Manajemen Risiko Likuiditas untuk Kelangsungan Operasional Bank Syariah. *Moneta: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 03(01), 1–10. <https://doi.org/10.35905/moneta.v3i1.10046>
- Sahyouni, A., & Wang, M. (2019). Liquidity creation and bank performance: evidence from MENA. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(1), 27–45. <https://doi.org/10.1108/IJIF-01-2018-0009>
- Santoso, I., & Madiistriyanto, H. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Indigo Media*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bRFTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:WRYnaDxWr0EJ:scholar.google.com/&ots=4jZEjbpYQc&sig=uk41QkyCK34GIPrIb94M_YT2dhY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Sbârcea, I. R. (2014). International Concerns for Evaluating and Preventing the Bank Risks – Basel I Versus Basel II Versus Basel III. *Procedia Economics and Finance*, 16(May), 336–341. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00811-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00811-9)

Setyawan, D. A. (2014). *Hipotesis*.

Shakdwipee, P., & Mehta, M. (2017). From Basel I to Basel II to Basel III. *International Journal of New Technology and Research (IJNTR)*, 3(1), 66–70. <https://doi.org/10.5089/9781498315227.001>

Silalahi, R. (2019). Analisis Profitabilitas yang Dipengaruhi oleh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017).

Silvia, V. (2020). Statistika Deskriptif. In *Penerbit Andi* (hal. 1–48).

Smaoui, H., Mimouni, K., Miniaoui, H., & Temimi, A. (2020). Funding liquidity risk and banks' risk-taking: Evidence from Islamic and conventional banks. *Pacific Basin Finance Journal*, 64(April), 101436. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101436>

Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>

Sulistianingsih, H., Yentisna, & Muktar, R. (2016). Determinan Struktur Modal Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Menara Ilmu*, X(70), 142–150.

Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)* (hal. 1–12). <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>

Susantun, I., Mifrahi, M. N., & Sudarsono, H. (2019). Analisis Resiko Likuiditas Bank Syariah. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE) Proceeding.*, 2, 111–118.

Toh, M. Y. (2019). Journal of Asian Economics Effects of bank capital on liquidity creation and business diversification: Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Economics*, 61, 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2018.12.001>

Umar, M., & Sun, G. (2016). Non-performing loans (NPLs), liquidity creation, and moral hazard: Case of Chinese banks. *China Finance and Economic Review*, 4(10). <https://doi.org/10.1186/s40589-016-0034-y>

Viverita, V., Bustaman, Y., & Danarsari, D. N. (2023). Liquidity creation by Islamic and conventional banks during the Covid-19 pandemic. *Heliyon*, 9(4), e15136. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15136>

- Winanti, W. (2019). Manajemen Risiko Likuiditas pada Perbankan Syariah. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan*, 3(1), 81–90. <https://doi.org/10.37726/ee.v3i1.34>
- Wuryandani, G., Ginting, R., Iskandar, D., & Sitompul, Z. (2014). Pengelolaan Dana dan Likuiditas Bank. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 248–276.
- Yusgiantoro, I. (2019). Bank Capital, Liquidity Creation, Profitability, and Financial Stability: Evidence Across Countries. *Otoritas Jasa Keuangan Working Paper*. <https://doi.org/https://bit.ly/3Oh6OHw>